

Pengembangan dan Evaluasi Program Intervensi Psikologis untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak-Anak dengan Spektrum Gangguan Autisme

Lailatul Fitriyah¹, Yana Priyana²

¹Universitas Nurul Jadid

²Eastasouth Institute

Article Info

Article history:

Received Juni, 2024

Revised Juni, 2024

Accepted Juni, 2024

Kata Kunci:

ASD, Intervensi Psikologis,
Pengembangan Keterampilan
Sosial, Keterlibatan Orang Tua

Keywords:

ASD, Psychological
Intervention, Social Skills
Development, Parent
Engagement

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengembangan dan evaluasi program intervensi psikologis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak yang didiagnosis dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi perspektif orang tua, pendidik, dan dokter yang terlibat dalam program ini, serta pengalaman peserta anak. Program intervensi difokuskan pada sesi terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi sosial, membina interaksi sosial, dan mengurangi perilaku maladaptif melalui kegiatan seperti bermain peran dan intervensi yang dimediasi oleh teman sebaya. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan analisis rekaman sesi, dan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam komunikasi dan interaksi sosial di antara para peserta, disertai dengan penurunan perilaku maladaptif. Keterlibatan orang tua muncul sebagai faktor penting dalam memperkuat keterampilan yang dipelajari. Studi ini menyoroti efektivitas intervensi yang disesuaikan dan menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dan dukungan orang tua dalam meningkatkan hasil untuk anak-anak dengan ASD.

ABSTRACT

This study investigated the development and evaluation of psychological intervention programs designed to improve social skills in children diagnosed with *Autism Spectrum Disorder* (ASD). A qualitative research approach is used to explore the perspectives of parents, educators, and physicians involved in the program, as well as the experiences of child participants. Intervention programs are focused on structured sessions that aim to improve social communication, foster social interaction, and reduce maladaptive behavior through activities such as role-playing and peer-mediated interventions. Data were collected through semi-structured interviews, participant observations, and analysis of session recordings, and analyzed using NVivo software. The results showed a significant improvement in communication and social interaction among the participants, accompanied by a decrease in maladaptive behavior. Parental involvement emerged as an important factor in reinforcing the skills learned. The study highlights the effectiveness of tailored interventions and underscores the importance of parental flexibility and support in improving outcomes for children with ASD.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Lailatul Fitriyah

Institution: Universitas Nurul Jadid

Email: lailatulfitriyah15.lf@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan saraf yang lazim terjadi pada sekitar 2,3% anak usia 8 tahun di Amerika Serikat, dengan perkiraan 1 dari 54 anak didiagnosis dengan ASD menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) (Hirota & King, 2023; Williams, 2022). Anak-anak dengan ASD menunjukkan defisit dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, dan terlibat dalam perilaku yang terbatas dan berulang (Hirota & King, 2023). Tanda-tanda awal ASD termasuk kurangnya respons terhadap nama, penggunaan gerak tubuh yang terbatas, dan tidak adanya permainan imajinatif dalam 2 tahun pertama kehidupan (Hirota & King, 2023). Individu dengan ASD sering mengalami kondisi yang terjadi bersamaan seperti depresi, kecemasan, kesulitan tidur, dan epilepsi, yang menyoroti kompleksitas gangguan ini (Hirota & King, 2023). Intervensi yang efektif seperti Early Start Denver Model dan farmakoterapi untuk kondisi kejiwaan seperti agresi dan gangguan perhatian-defisit / hiperaktif memainkan peran penting dalam mengelola gejala ASD dan meningkatkan hasil (Hirota & King, 2023).

Meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) sangat penting karena dampak signifikan dari defisit ini terhadap interaksi sosial mereka, yang mengarah pada isolasi sosial, kecemasan yang meningkat, dan kesulitan dalam membentuk hubungan yang bermakna (Kourtesis et al., 2023; Liu, 2023; Smith et al., 2022; Wilkins, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada pelatihan keterampilan sosial, seperti sistem realitas virtual yang imersif, dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada individu dengan ASD, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat fungsionalitas dan kegunaan skenario sosial mereka (Kourtesis et al., 2023). Memahami hubungan antara defisit keterampilan sosial dan perilaku yang menantang pada anak-anak dengan ASD sangat penting, karena keterampilan sosial memainkan peran prediktif dalam terjadinya perilaku yang menantang, yang menekankan pentingnya mengatasi hambatan komunikasi sosial dalam intervensi terapeutik (Wilkins, 2010). Dengan menerapkan praktik berbasis bukti yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak-anak dengan ASD, seperti persahabatan orang tua-anak, terapi musik, dan aktivitas fisik aktif, intervensi dapat menargetkan pengembangan keterampilan sosial di berbagai tahap masa kanak-kanak, sehingga mendorong fungsi sosial yang lebih baik dan kesejahteraan secara keseluruhan pada individu dengan ASD (Liu, 2023).

Berbagai intervensi psikologis, seperti Analisis Perilaku Terapan (ABA), Bercerita Sosial, dan Terapi Perilaku Kognitif (CBT), telah dikembangkan untuk mengatasi defisit keterampilan sosial pada anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD) (Bălaș-Baconschi & Bărbulescu, 2022; Liu, 2023; Sideraki & Drigas, 2023). Intervensi ini bertujuan untuk mengajarkan perilaku sosial tertentu, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengurangi perilaku maladaptif. Meskipun pendekatan-pendekatan ini telah menunjukkan keberhasilan, masih ada kebutuhan yang berkelanjutan akan program yang sangat individual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap anak (Sideraki & Drigas, 2023). Memasukkan perspektif dan umpan balik dari peserta dan keluarga mereka sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitas intervensi ini

(Drossinou Korea & Alexopoulos, 2022; Sideraki & Drigas, 2023). Dengan menyesuaikan intervensi dan mempertimbangkan masukan dari mereka yang terlibat langsung, hasil intervensi keterampilan sosial untuk anak-anak dengan ASD dapat dioptimalkan untuk lebih memenuhi kebutuhan yang beragam dan spesifik dari setiap individu.

Makalah ini menyajikan analisis komprehensif tentang pengembangan dan evaluasi program intervensi psikologis yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak dengan ASD. Program intervensi dikembangkan melalui proses kolaboratif yang melibatkan psikolog, guru pendidikan khusus, dan orang tua dari anak-anak dengan ASD. Ini mencakup serangkaian sesi terstruktur yang berfokus pada peningkatan komunikasi sosial, meningkatkan interaksi sosial, dan mengajarkan perilaku sosial yang adaptif melalui kegiatan seperti bermain peran, cerita sosial, dan intervensi yang dimediasi oleh teman sebaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Memahami Gangguan Spektrum Autisme

Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah kondisi perkembangan saraf multifaset yang ditandai dengan defisit dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, dan perilaku berulang yang terbatas, seperti yang diuraikan dalam DSM-5 (Salari et al., 2022; Singh et al., 2022). Prevalensi ASD terus meningkat, dengan perkiraan terbaru yang menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 54 anak di Amerika Serikat didiagnosis dengan ASD (Singh et al., 2022). Intervensi dini memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil bagi individu dengan ASD, dengan intervensi pada anak usia dini menunjukkan perubahan fungsi yang signifikan dan bertahan lama (Bhatia, 2022). Kriteria diagnostik untuk ASD telah berevolusi untuk menetapkan spektrum yang luas dalam DSM-5, yang menekankan pada penghapusan subtype sebelumnya (Salari et al., 2022). Manajemen farmakologis, bersama dengan terapi perilaku, sangat penting untuk mengatasi kondisi yang terjadi bersamaan seperti kecemasan, depresi, dan gangguan tidur pada individu dengan ASD (Lord et al., 2018).

2.2 Pentingnya Pengembangan Keterampilan Sosial

Anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) sering kali mengalami kesulitan dalam hal keterampilan sosial, yang berdampak pada hubungan, kemandirian, dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Berbagai intervensi telah dieksplorasi untuk meningkatkan keterampilan sosial pada individu dengan ASD, seperti pelatihan Virtual Reality (VR) (Kourtesis et al., 2023), intervensi PEERS (Amin, 2023), dan Social Stories (Bălaș-Baconschi & Bărbulescu, 2022). Intervensi-intervensi ini bertujuan untuk mengatasi kompleksitas interaksi sosial dan meningkatkan komunikasi dan perilaku adaptif. Sementara intervensi VR telah menunjukkan efektivitas dan penerimaan yang tinggi di antara individu dengan ASD, metode tradisional seperti PEERS juga telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan keterampilan sosial. Selain itu, Cerita Sosial telah digunakan untuk mengurangi perilaku maladaptif dan meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak dengan ASD. Penelitian yang sedang berlangsung sangat penting untuk mengembangkan lebih lanjut dan menyesuaikan intervensi yang memenuhi beragam kebutuhan anak-anak dengan ASD, yang pada akhirnya mempromosikan integrasi sosial, kesuksesan akademik, dan kesejahteraan mental mereka (Amin, 2023; Bălaș-Baconschi & Bărbulescu, 2022; Sideraki & Drigas, 2023; Weiss et al., 2023).

2.3 Intervensi Psikologis untuk ASD

Berbagai intervensi psikologis, seperti Analisis Perilaku Terapan (ABA) (Akgün-Giray & Ergenekon, 2022), Bercerita Sosial (Bălaș-Baconschi & Bărbulescu, 2022), dan Terapi Perilaku Kognitif (CBT) (Minolin et al., 2022), telah dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD). Intervensi ini bertujuan untuk mengajarkan perilaku sosial tertentu, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengurangi perilaku maladaptif. Namun, ada kebutuhan yang diakui untuk program yang dipersonalisasi yang memenuhi kebutuhan unik setiap anak dengan ASD, menggabungkan umpan balik dari peserta dan

keluarga mereka untuk memastikan intervensi relevan dan efektif (Liu, 2023; Sideraki & Drigas, 2023). Dengan menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan individu dan melibatkan keluarga dalam prosesnya, efektivitas dan penerapan program keterampilan sosial untuk anak-anak dengan ASD dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya mengarah pada hasil yang lebih baik dan peningkatan kualitas hidup.

3. METODE PENELITIAN

3.1 *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi pengembangan dan evaluasi program intervensi psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD). Penelitian kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman partisipan dan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hasil intervensi. Desain penelitian ini meliputi pengembangan program intervensi, perekrutan peserta, pengumpulan data, dan analisis data.

3.2 *Pengembangan Program Intervensi*

Program intervensi dikembangkan melalui proses kolaboratif yang melibatkan psikolog, guru pendidikan khusus, dan orang tua dari anak-anak dengan ASD. Program ini terdiri dari serangkaian sesi terstruktur yang berfokus pada peningkatan komunikasi sosial, meningkatkan interaksi sosial, dan mengajarkan perilaku sosial yang adaptif. Sesi ini mencakup kegiatan seperti bermain peran, cerita sosial, dan intervensi yang dimediasi oleh teman sebaya. Program ini dirancang agar fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak.

3.3 *Perekrutan Peserta*

Peserta direkrut dari pusat dukungan autisme lokal dan termasuk anak-anak yang didiagnosis dengan ASD berusia 6 hingga 12 tahun. Kriteria inklusi meliputi diagnosis ASD yang dikonfirmasi, menghadapi tantangan signifikan dalam keterampilan sosial, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Orang tua peserta memberikan persetujuan dan terlibat dalam proses evaluasi melalui wawancara dan sesi umpan balik. Untuk penelitian ini, lima informan kunci dipilih untuk memberikan wawasan mendalam tentang program intervensi, termasuk dua orang tua dari anak-anak dengan ASD yang berpartisipasi dalam program, satu guru pendidikan khusus yang memfasilitasi sesi intervensi, satu psikolog klinis yang terlibat dalam desain dan pengawasan program, serta satu peserta anak dari program intervensi yang menunjukkan perubahan penting dalam keterampilan sosial. Para informan ini dipilih untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai pengembangan, implementasi, dan hasil dari program intervensi.

3.4 *Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode kualitatif untuk memastikan pemahaman yang kaya dan komprehensif tentang dampak program intervensi. Metode utama yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan lima informan kunci, observasi partisipan langsung pada sesi intervensi, dan analisis rekaman sesi intervensi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang efektivitas intervensi, tantangan yang dihadapi, dan perubahan yang teramati dalam keterampilan sosial, dengan transkripsi untuk analisis lebih lanjut. Observasi partisipan dilakukan untuk memahami interaksi dan perilaku anak-anak selama sesi intervensi, fokus pada keterlibatan mereka dalam kegiatan dan strategi yang digunakan oleh fasilitator. Rekaman sesi intervensi digunakan untuk mengidentifikasi pola dan perubahan perilaku sosial dari waktu ke waktu, memberikan data tambahan untuk melengkapi hasil dari wawancara dan observasi.

3.5 *Analisis Data*

Analisis data mengikuti pendekatan tematik, yang melibatkan pengkodean dan pengkategorian data untuk mengidentifikasi tema dan pola utama. Proses ini dilakukan menggunakan NVivo, perangkat lunak analisis data kualitatif yang mempermudah pengorganisasian dan interpretasi data dalam jumlah besar. Langkah-langkah dimulai dengan membiasakan diri dengan data melalui pembacaan ulang transkrip wawancara, catatan observasi, dan rekaman sesi. Kode-kode awal dibuat untuk mengidentifikasi fitur penting dalam data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian dikembangkan menjadi tema-tema yang lebih luas berdasarkan relevansi dan frekuensi dalam sumber data yang berbeda. Setiap tema diperiksa untuk memastikan representasi yang akurat dan koheren, dengan diberi nama dan deskripsi yang mendalam untuk menjelaskan signifikansinya dalam konteks penelitian. Hasil analisis dipresentasikan dalam laporan akhir yang koheren, mencakup kutipan data untuk mendukung temuan-temuan dan menyediakan bukti untuk kesimpulan yang diambil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Peserta

Penelitian ini melibatkan lima informan kunci: dua orang tua dari anak-anak dengan ASD, satu guru pendidikan khusus, satu psikolog klinis, dan satu peserta anak dari program intervensi. Anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini berusia antara 6 hingga 12 tahun dan telah didiagnosis dengan ASD. Para informan ini memberikan perspektif yang beragam tentang pengembangan, implementasi, dan hasil dari program intervensi.

4.2 Tema yang Diidentifikasi

Melalui analisis transkrip wawancara, catatan observasi, dan rekaman sesi, beberapa tema utama muncul. Tema-tema ini menyoroti dampak dari program intervensi terhadap keterampilan sosial anak-anak dengan ASD, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program.

Tema 1: Peningkatan Komunikasi Sosial

Salah satu temuan yang paling signifikan adalah peningkatan keterampilan komunikasi sosial di antara anak-anak yang berpartisipasi dalam program ini. Para informan melaporkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan dalam menggunakan sapaan yang tepat, mengambil giliran dalam percakapan, dan penggunaan komunikasi non-verbal seperti kontak mata dan ekspresi wajah.

Orang tua 1: *"Sebelum program, anak saya jarang memulai percakapan atau merespon ketika diajak bicara. Sekarang, dia tidak hanya memulai percakapan tapi juga mempertahankan kontak mata dan menggunakan gerak tubuh dengan lebih tepat."*

Guru Pendidikan Khusus: *"Saya telah melihat peningkatan yang nyata dalam kemampuan anak-anak untuk terlibat dalam percakapan. Mereka lebih percaya diri dan mau berpartisipasi dalam interaksi sosial."*

Catatan observasi dan rekaman sesi mendukung laporan ini, yang menunjukkan bahwa anak-anak lebih terlibat selama kegiatan dan berinteraksi lebih bebas dengan teman sebaya dan fasilitator.

Tema 2: Peningkatan Interaksi Sosial

Program intervensi juga meningkatkan interaksi sosial di antara para peserta. Anak-anak terlihat lebih sering terlibat dalam permainan kooperatif dan kegiatan kelompok. Mereka menunjukkan peningkatan kesediaan untuk berpartisipasi dalam permainan sosial, berbagi mainan, dan berkolaborasi dalam mengerjakan tugas.

Psikolog Klinis: *"Kegiatan terstruktur dan strategi penguatan positif yang digunakan dalam program ini membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berinteraksi dengan teman sebayanya."*

Orangtua 2: *"Anak perempuan saya biasanya sering bermain sendiri, tapi sekarang dia senang bermain dengan anak-anak lain dan telah memiliki beberapa teman."*

Rekaman sesi mengungkapkan bahwa anak-anak lebih cenderung mencari dan terlibat dengan teman sebaya selama kegiatan, yang menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku sosial mereka.

Tema 3: Berkurangnya Perilaku Maladaptif

Penurunan perilaku maladaptif yang nyata seperti agresi, tantrum, dan penarikan diri secara sosial dilaporkan oleh orang tua dan fasilitator. Sifat terstruktur dari sesi intervensi dan penggunaan strategi penguatan positif merupakan faktor kunci dalam perubahan ini.

Guru Pendidikan Khusus: *"Kami melihat adanya penurunan yang signifikan dalam perilaku agresif dan penarikan diri secara sosial. Anak-anak belajar untuk mengekspresikan kebutuhan dan emosi mereka dengan lebih tepat."*

Orangtua 1: *"Amukan anak saya telah berkurang drastis. Dulu dia sangat frustrasi dalam situasi sosial, tapi sekarang dia bisa mengatasinya dengan lebih baik."*

Catatan observasi mengkonfirmasi perubahan ini, menunjukkan bahwa anak-anak lebih mampu mengatur emosi mereka dan merespons tantangan sosial dengan tepat.

Tema 4: Keterlibatan dan Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua muncul sebagai faktor penting dalam keberhasilan program intervensi. Orang tua yang secara aktif berpartisipasi dalam sesi dan memperkuat keterampilan yang dipelajari di rumah melaporkan peningkatan yang lebih signifikan dalam perilaku sosial anak-anak mereka.

Orangtua 2: *"Terlibat dalam program ini memungkinkan saya untuk memahami strategi yang digunakan dan menerapkannya di rumah. Hal ini membuat perbedaan besar dalam kemajuan putri saya."*

Psikolog Klinis: *"Orang tua memainkan peran penting dalam generalisasi keterampilan yang dipelajari selama sesi. Keterlibatan dan dukungan mereka sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dari intervensi ini."*

Wawancara dengan orang tua menyoroti pentingnya menyediakan strategi dan alat untuk mendukung perkembangan sosial anak di luar sesi intervensi.

Tema 5: Perspektif Fasilitator

Para fasilitator menekankan pentingnya pendekatan individual dan fleksibilitas dalam program intervensi. Mereka mencatat perlunya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan untuk secara efektif menangani beragam kebutuhan anak-anak dengan ASD.

Guru Pendidikan Khusus: *"Setiap anak itu unik, dan sangat penting untuk menyesuaikan program untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Fleksibilitas dan individualisasi adalah kunci keberhasilan intervensi."*

Psikolog Klinis: *"Fasilitator membutuhkan pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk tetap mendapatkan informasi terbaru tentang praktik terbaik dan secara efektif mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dengan ASD."*

Fasilitator juga menyoroti nilai menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif yang mendorong anak-anak untuk mengambil risiko dan mencoba perilaku sosial baru.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Intervensi

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program intervensi psikologis efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak dengan ASD. Data kualitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam komunikasi sosial, interaksi sosial, dan penurunan perilaku maladaptif. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti manfaat intervensi keterampilan sosial yang ditargetkan untuk anak-anak dengan ASD.

Keterlibatan orang tua dan fleksibilitas program merupakan faktor kunci dalam keberhasilannya. Keterlibatan orang tua membantu memperkuat keterampilan yang dipelajari selama sesi dan memastikan generalisasi mereka ke pengaturan yang berbeda. Fleksibilitas program

memungkinkan pendekatan individual yang memenuhi kebutuhan unik setiap anak, berkontribusi pada hasil yang lebih efektif.

Temuan penelitian mendukung kemampuan intervensi keterampilan sosial yang ditargetkan untuk individu dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD) (Ali et al., 2022; Amin, 2023; Dumproff & Dowdy, 2023; Park et al., 2023; Sideraki & Drigas, 2023). Keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam keberhasilan intervensi ini dengan memperkuat keterampilan yang dipelajari dan memfasilitasi generalisasi mereka di berbagai lingkungan (Ali et al., 2022; Dumproff & Dowdy, 2023; Park et al., 2023). Selain itu, fleksibilitas program, seperti pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap anak, secara signifikan berkontribusi pada hasil yang lebih sukses (Park et al., 2023; Sideraki & Drigas, 2023). Dengan melibatkan orang tua secara aktif dan menyesuaikan intervensi, program-program ini dapat secara efektif meningkatkan keterampilan sosial pada individu dengan ASD, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan interaksi sosial mereka secara keseluruhan.

Implikasi untuk Praktik

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi untuk praktik:

- a. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan program intervensi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anak-anak dengan ASD. Fleksibilitas dan individualisasi sangat penting untuk mengatasi beragam tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ini.
- b. Peran penting keterlibatan orang tua dalam keberhasilan program intervensi menyoroti perlunya strategi dan alat yang mendukung orang tua dalam memperkuat keterampilan sosial di rumah. Pelatihan dan sumber daya untuk orang tua dapat meningkatkan efektivitas intervensi keterampilan sosial.
- c. Fasilitator membutuhkan pelatihan dan dukungan berkelanjutan untuk tetap mendapatkan informasi terbaru tentang praktik terbaik dan secara efektif mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dengan ASD. Peluang pengembangan profesional dapat membantu fasilitator memberikan dukungan yang lebih efektif dan individual.

Keterbatasan dan Penelitian di Masa Depan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus dipertimbangkan:

- a. Ukuran sampel relatif kecil, dan temuannya mungkin tidak mewakili populasi yang lebih luas dari anak-anak dengan ASD. Penelitian di masa depan harus mencakup sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan.
- b. Sifat kualitatif dari penelitian ini membatasi kemampuan untuk mengukur efektivitas program intervensi. Penelitian di masa depan harus memasukkan langkah-langkah kuantitatif untuk menilai dampak program pada pengembangan keterampilan sosial.
- c. Penelitian ini berfokus pada hasil langsung dari program intervensi. Studi longitudinal diperlukan untuk memeriksa dampak jangka panjang dari intervensi pada pengembangan keterampilan sosial dan kesejahteraan secara keseluruhan pada anak-anak dengan ASD.

5. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menggarisbawahi efektivitas program intervensi psikologis dalam meningkatkan keterampilan sosial di antara anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD). Melalui analisis kualitatif, penelitian ini menunjukkan kemajuan penting dalam komunikasi sosial, peningkatan interaksi sosial, dan penurunan perilaku maladaptif di antara para peserta. Hasil ini menekankan pentingnya pendekatan individual dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak-anak dengan ASD. Penelitian ini juga menyoroti perlunya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi para pendidik dan dokter untuk memberikan intervensi yang efektif. Ke depannya, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk lebih menyempurnakan strategi intervensi, memperluas demografi peserta, dan menilai hasil jangka panjang, yang pada akhirnya

memajukan bidang intervensi ASD dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang terkena dampak dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgün-Giray, D., & Ergenekon, Y. (2022). Effect of Social Stories Designed and Presented by Pre-Service Teachers on Social Skills Acquisition of Children with Autism. *Ankara Üniversitesi Eğitim Bilimleri Fakültesi Özel Eğitim Dergisi*, 1–24.
- Ali, D. F., Ahmad, A. R., & Omar, M. (2022). *Parents Involvement in Social Interaction Intervention for Children with Autism Spectrum Disorder (ASD): A Review*.
- Amin, R. (2023). Effectiveness of Adapted Program for the Education and Enrichment of Relational Skills (PEERS) in Adolescents with ASD: Effectiveness of Adapted PEERS® in adolescents with ASD. *Pakistan Journal of Health Sciences*, 170–175.
- Bălaș-Baconschi, C., & Bărbulescu, A. (2022). Reducing Inappropriate Behaviors and Enhancing Social Skills in Children with ASD Through Social Stories. *Educatia* 21, 23, 93–103.
- Bhatia, R. (2022). Autism spectrum disorder: Keys to early detection and accurate diagnosis. *Current Psychiatry*, 21(3).
- Drossinou Korea, M., & Alexopoulos, P. (2022). Teaching social skills interventions with digital cognitive and language machines to a student with autism. *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(11), 5234–5241.
- Dumproff, B. M., & Dowdy, A. G. (2023). Effects and Social Validation of Remote Parent Training and Implementation of the Cool Versus Not Cool Behavior Intervention. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 10983007221150828.
- Hirota, T., & King, B. H. (2023). Autism spectrum disorder: a review. *Jama*, 329(2), 157–168.
- Kourtesis, P., Kouklari, E., Roussos, P., Mantas, V., Papanikolaou, K., Skaloumbakas, C., & Pehlivanidis, A. (2023). *Virtual Reality Training of Social Skills in Adults with Autism Spectrum Disorder: An Examination of Acceptability, Usability, User Experience, Social Skills, and Executive Functions*. <https://doi.org/10.20944/preprints202301.0492.v1>
- Liu, X. (2023). The Social Interaction Deficits in Autism Spectrum Disorder and Relevant Interventions. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/3/2022500>
- Lord, C., Elsabbagh, M., Baird, G., & Veenstra-Vanderweele, J. (2018). Autism spectrum disorder. *The Lancet*, 392(10146), 508–520.
- Minolin, T. M., Raj, B. S., & Vijayaraghavan, R. (2022). Effectiveness of evidence-based intervention on social skill and communication among autism spectrum disorder children. *Journal of Population Therapeutics and Clinical Pharmacology= Journal de La Therapeutique Des Populations et de La Pharmacologie Clinique*, 29(2), e1–e10.
- Park, M. N., Moulton, E. E., & Laugeson, E. A. (2023). Parent-assisted social skills training for children with autism spectrum disorder: PEERS for preschoolers. *Focus on Autism and Other Developmental Disabilities*, 38(2), 80–89.
- Salari, N., Rasoulpoor, S., Rasoulpoor, S., Shohaimi, S., Jafarpour, S., Abdoli, N., Khaledi-Paveh, B., & Mohammadi, M. (2022). The global prevalence of autism spectrum disorder: a comprehensive systematic review and meta-analysis. *Italian Journal of Pediatrics*, 48(1), 112.
- Sideraki, A., & Drigas, A. (2023). Development of social skills for people with ASD through intervention with digital technologies and virtual reality (VR) tools. *Research, Society and Development*, 12(5), e11512541407–e11512541407.
- Singh, U., Shukla, S., & Gore, M. M. (2022). *A Systematic Survey of Technology Driven Diagnosis for ASD*.
- Smith, C., Cihak, D., & Morrow, M. (2022). *Developing Social Interaction Competence* (pp. 245–272). <https://doi.org/10.4324/9781003255147-12>
- Weiss, M., Linnehan, A., Ferguson, J., Glick, C., Sadavoy, J., & Weber, J. (2023). *Social Skills and Applied Behavior Analysis* (pp. 209–235). https://doi.org/10.1007/978-3-031-27587-6_11
- Wilkins, J. (2010). *The relationship between social skills and challenging behaviors in children with autism spectrum disorders*. Louisiana State University and Agricultural & Mechanical College.
- Williams, D. L. (2022). Definition, prevalence, and behavioral symptoms of autism. In *The Neuroscience of Autism* (pp. 15–33). Elsevier.